

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)

Andrew Christian Sudjono¹, Amelia Setiawan^{2*}
^{1,2}Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
andrew.cs2504@gmail.com, amelias@unpar.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 8 Juni 2022
Disetujui : 16 Juni 2022
Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

Financial statements contain useful information for many users. The usefulness of financial statements affects how the users need to analyze financial statements timely for the decision-making process. To maintain the accuracy and transparency of financial statements, each company must request an audit service from an audit firm, which requires a long time. This may lead to the phenomenon known as audit report lag. In concern of the timeliness of financial statement reporting, this research wanted to find a solution that can be taken by regulators and companies so that financial statements can be reported timely. The purpose of this research is to analyze the impact of firm size, firm age, liquidity, and leverage on audit report lag. This research is quantitative, using the simple random sampling technique. The samples used for this research are the consumer goods sector companies that are listed in BEI from 2019 until 2020, with a total of 72 samples used. The data is analyzed using SPSS 24 for the classic assumption test, descriptive statistical analysis, and multiple linear regression test. The results showed that firm size affects negatively the audit report lag, firm age also affects negatively toward the audit report lag, liquidity affects negatively audit report lag and leverage also affects the audit report lag negatively. The results also showed that firm size, firm age, liquidity, and leverage affect the audit report lag simultaneously. The implication of this research may help companies and regulators in supporting the timeliness of financial statement reporting.

Keywords: *Audit report lag; firm age; firm size; leverage; liquidity*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah instrumen yang berfungsi dalam menggambarkan situasi keuangan yang sedang dialami perusahaan. Melalui laporan keuangan, berbagai keputusan dapat diambil, baik itu untuk keputusan internal di dalam perusahaan itu sendiri, maupun bagi pihak eksternal, seperti para pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik juga tidak luput dari kesalahan maupun pelanggaran lewat tindakan manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini dapat merugikan para pemangku kepentingan sekaligus pihak investor yang telah menaruh kepercayaan kepada perusahaan tersebut.

Sebut saja kasus manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), di mana pihak manajemen dan direktur melakukan penggelembungan jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tidak hanya sampai di situ, perusahaan juga melakukan transaksi-transaksi yang ganjil dengan perusahaan terafiliasi. Hal ini bahkan membuat OJK membentuk divisi khusus yang mengawasi kecurangan dalam rangka menjamin perlindungan bagi investor

(Sindonews.com). Oleh karena itu, dalam rangka menjamin kualitas dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, diperlukan pemeriksaan.

Pemeriksaan ini dilakukan sebagai jaminan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan telah akurat, transparan, dan tidak dimanipulasi demi kepentingan-kepentingan pribadi yang dapat merugikan masyarakat. Hal ini sudah termasuk di dalam proses audit yang menjadi tanggung jawab bagi setiap akuntan publik, sebagai pihak independen yang memastikan laporan keuangan yang diterbitkan emiten telah akurat. Tidak dapat dipungkiri, proses audit memerlukan waktu yang cukup panjang. Standar audit yang berlaku juga ditetapkan dalam rangka menjamin proses audit yang utuh, agar proses audit dapat berjalan secara efektif. Proses audit yang memakan waktu juga dapat memicu kegelisahan dari para pemangku kepentingan serta investor. Oleh karena itu, setiap perusahaan tentunya akan mengupayakan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian ini ingin berfokus melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perusahaan dengan tujuan akhir agar mereka dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, serta menurunkan tingkat keterlambatan publikasi laporan keuangan akibat proses audit. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pengaruh dari ukuran komite audit, gender komite audit, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit terhadap *audit report lag*, baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian Agustina & Jaeni (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sebaliknya ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas ditemukan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pariwisata. Berlawanan dengan hal ini, penelitian Krisyadi & Noviyanti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Lain halnya lagi dengan penelitian oleh Suhendi & Firmansyah (2022) yang menemukan bahwa proporsi utang yang diukur dengan perbandingan total liabilitas perusahaan dengan total aset, terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Banyaknya perbedaan dari hasil yang ditemukan melandasi penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari latar belakang perusahaan yang diukur dengan ukuran dan umur perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan yang diukur dari likuiditas dan *leverage* terhadap *audit report lag*.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa dalam sebuah organisasi dapat muncul konflik kepentingan yang disebabkan adanya hubungan keagenan. Hubungan keagenan timbul akibat adanya kontrak antara prinsipal dengan agen. Hubungan ini umumnya dapat dilihat pada perusahaan berskala besar, di mana pihak pemilik bisnis melakukan kontrak dengan pihak pengelola atau manajemen. Konflik dalam hubungan keagenan ini juga dapat menimbulkan asimetri informasi, di mana prinsipal tidak memiliki informasi selengkap agen (Abdillah et al., 2019). Untuk menangani permasalahan ini, setiap perusahaan melakukan pengawasan dan juga pengendalian sebagai upaya mencegah terjadinya masalah keagenan (Juwita et al., 2020). Salah satu instrumen yang digunakan untuk menangani hal ini adalah yaitu proses audit.

Teori Sinyal

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memberikan sinyal positif maupun negatif, di mana laporan keuangan menggambarkan situasi keuangan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, kreditur maupun investor sangat memerlukan informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Palupi & Karmudiandri, 2021). Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan juga berkaitan dengan salah satu biaya keagenan, yaitu biaya perikatan. Biaya perikatan adalah biaya yang ditanggung oleh pihak agen dalam rangka mencapai keselerasan tujuan antara prinsipal dengan agen, agar prinsipal tidak dirugikan (Pratiwi & Yulianto, 2016). Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen juga merupakan salah

satu bentuk dari penerapan biaya perikatan dalam hubungan keagenan. Ketika pihak manajemen membuat laporan keuangan, pemilik atau prinsipal akan menangkap sinyal-sinyal atas kondisi dan situasi yang sedang dihadapi oleh perusahaannya. Prinsipal juga dapat menilai kinerja dari agen berdasarkan sinyal yang diterima dari laporan keuangan yang dibuat oleh agen.

Audit Report Lag

Audit report lag diartikan sebagai periode waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat dan menjadi tanggung jawab dari pihak manajemen perusahaan (Abdillah et al., 2019). Semakin panjang durasi *audit report lag* perusahaan, semakin gelisah pula para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan.

Audit report lag timbul sebagai akibat dari adanya proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2010), proses audit digambarkan sebagai proses pemeriksaan dalam rangka memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dan mengikuti standar dan aturan yang berlaku. Hal ini juga bertujuan agar para pemangku kepentingan mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, tanpa adanya manipulasi maupun kesalahan (Ula & Hidayat, 2021).

Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merujuk pada seberapa besar skala perusahaan, di mana hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Erita, 2020). Besarnya ukuran perusahaan juga menunjukkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan serta pengelolaan akan sistem manajemen yang baik (Ariani & Bawono, 2018).

Penelitian yang dilakukan Sibarani (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin pendek periode *audit report lag* yang ada. Sebaliknya, penelitian Agustina & Jaeni (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis terkait hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah sebagai berikut

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Umur Perusahaan dan Audit Report Lag

Umur perusahaan diartikan sebagai periode waktu seberapa lama sebuah perusahaan telah berdiri dan berjalan dalam mencapai tujuannya (Saputra et al., 2020). Umur perusahaan juga menandakan seberapa lama perusahaan bertahan di pasar dengan persaingan yang kuat untuk mempertahankan eksistensinya (Ariani & Bawono, 2018).

Penelitian Saputra et al. (2020) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin besar umur perusahaan, maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki terkait *audit report lag* juga akan semakin banyak, dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang dirancang adalah sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas dan Audit Report Lag

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya tanpa keterlambatan dan hambatan (Erita, 2020). Menurut Istiqomah (2010) dalam (Karyadi, 2017), likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Karyadi (2017), Erita (2020), dan Tumanggor & Lubis (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Bertolak belakang akan hal ini, penelitian dari Ula & Hidayat (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan,

perusahaan tersebut akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya untuk diaudit. Oleh karena itu, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Leverage dan Audit Report Lag

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya. *Leverage* juga menunjukkan bagaimana pengelolaan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan, di mana hal ini juga berkaitan dengan struktur modal perusahaan (Al-Faruqi, 2020). Proporsi utang yang tinggi menandakan kondisi perusahaan yang cukup berbahaya, sehingga auditor akan meningkatkan kehati-hatian pada proses audit, yang berujung pada penambahan periode *audit report lag*.

Penelitian Tumanggor & Lubis (2022) dan Saputra et al. (2020) menunjukkan bahwa *leverage* atau solvabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Suhendi & Firmansyah (2022) membuktikan bahwa *leverage*, yang diwakilkan dengan variabel porsi utang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag

Berlandaskan pembahasan di atas, maka dapat dibentuk hipotesis bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini didasari pada semakin besar ukuran perusahaan dan semakin lama umur perusahaan, tentu banyak pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang mumpuni, sehingga seharusnya kinerja keuangan baik dari likuiditas maupun *leverage* perusahaan akan dalam kondisi yang kuat. Oleh karena itu, dengan latar belakang perusahaan dan kondisi finansial yang kuat, maka seharusnya *audit report lag* perusahaan akan berkurang.

H₅: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag*

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *hypothetico deductive research*, yaitu penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis (Sekaran & Bogie, 2016:24). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020. Total sampel yang digunakan adalah sebanyak 72 unit sampel yang diolah pada penelitian ini, yang dipilih dengan metode *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak, tidak melihat strata yang ada pada populasi (Sugiyono, 2013:82). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yakni data yang dikumpulkan untuk tujuan utama lain selain penelitian (Sekaran & Bogie, 2016:37), yaitu data laporan keuangan yang telah diaudit, yang diterbitkan oleh perusahaan pada *website idx.co.id*.

Untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 24. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, sedangkan variabel bebas yang diteliti terdapat empat variabel, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage*. Indikator untuk masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 1.

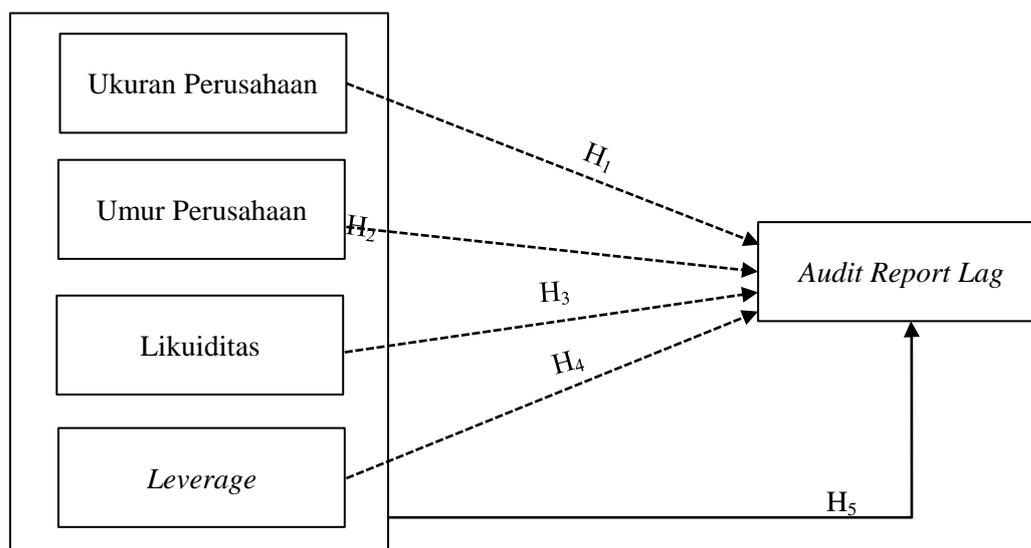
Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Audit Report Lag</i>	Periode antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. $ARL = \text{Tgl. Laporan Audit} - 31 \text{ Desember}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari total aset yang dimiliki	Rasio

	perusahaan. Ln (Total Aset)	
Umur Perusahaan	Lama perusahaan berdiri sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia / tanggal IPO hingga waktu penelitian dilakukan. 2022 – Tahun IPO	Rasio
Likuiditas	Diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> . $Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rasio
Leverage	Diukur dengan menggunakan <i>debt to total assets ratio</i> . $DTA Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$	Rasio

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2022)

Gambar 1 menunjukkan model penelitian yang digunakan pada analisis ini.



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian
 Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2022)

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Pertama-tama dilakukan analisis statistik deskriptif pada data penelitian yang dilampirkan pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran Perusahaan	72	25.310182540	32.725608490	28.379904390	1.936675875
Umur Perusahaan	72	3	41	20.25	12.357
Likuiditas	72	.518822617	13.267272570	2.777603018	2.752956892
Leverage	72	.115157783	.843016226	.443966718	.171993584
<i>Audit Report Lag</i>	72	29	151	97.29	28.487
<i>Valid N (listwise)</i>	72				

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil sebesar 25,31 sedangkan ukuran perusahaan terbesar dari sampel perusahaan yang diambil pada sektor *consumer goods* adalah sebesar 32,72. Sedangkan untuk nilai rata-rata ukuran perusahaan pada sektor *consumer goods* adalah sebesar 28,38.

Beralih pada variabel umur perusahaan, usia tertua perusahaan sektor *consumer goods* adalah 41 tahun, di mana ini ditempati oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan usia termuda perusahaan yang diteliti berumur 3 tahun, yaitu PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Sentra Food Indonesia Tbk, dan PT. Mulia Boga Raya Tbk. Rata-rata umur perusahaan dari sektor *consumer goods* adalah sebesar 20,25 tahun.

Terkait dengan likuiditas, nilai *current ratio* terkecil adalah sebesar 0,52 sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 13,27. Nilai rata-rata *current ratio* dari sampel perusahaan sektor *consumer goods* adalah sebesar 2,77. Beralih ke *leverage*, nilai terkecil dari *debt to total assets ratio* pada sampel perusahaan yang dipilih adalah 0,115 sedangkan nilai terbesarnya adalah sebesar 0,843.

Untuk variabel *audit report lag*, nilai terkecilnya adalah sebesar 29, yang berarti proses audit tercepat pada sampel perusahaan yang diambil adalah selama 29 hari, yang ditempati oleh PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2019. Sedangkan *audit report lag* terbesar adalah sebanyak 151, yang berarti proses audit memakan waktu 151 hari. Posisi ini ditempati oleh PT. Mustika Ratu Tbk di tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Beralih pada analisis selanjutnya, yaitu uji asumsi klasik, di mana dalam uji asumsi klasik, dilakukan beberapa uji lainnya, yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	23.71503839
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.082
	<i>Positive</i>	.082
	<i>Negative</i>	-.058
<i>Test Statistic</i>		.082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Indikator yang dilihat pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah data terdistribusi normal apabila besar nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Besar nilai *sig.* pada penelitian ini mencapai 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini data telah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi dengan tujuan melihat apakah ada gejala autokorelasi pada variabel yang digunakan pada penelitian ini. Gejala autokorelasi merupakan gejala yang ditemukan pada data *time series*, di mana data periode sebelumnya berpengaruh pada periode selanjutnya. Pada pembahasan ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *run test*, yang ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.56990
<i>Cases < Test Value</i>	36
<i>Cases >= Test Value</i>	36
<i>Total Cases</i>	72
<i>Number of Runs</i>	34
<i>Z</i>	-.712
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.476

a. Median

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Indikator yang dilihat dalam mendeteksi adanya gejala autokorelasi atau tidak dilihat dari besar nilai *asymp. Sig.* Apabila lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi. Mengacu pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, yang berfungsi menunjukkan apakah terjadi gejala heteroskedastisitas, yaitu perbedaan varian dari error pada setiap variabel independen dalam penelitian. Penelitian yang baik tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Untuk itu, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	93.882	30.376		3.091	.003
	Ukuran Perusahaan	-2.402	1.030	-.309	-2.332	.023
	Umur Perusahaan	.111	.162	.091	.682	.497
	Likuiditas	-1.486	.841	-.272	-1.766	.082
	Leverage	-12.667	13.064	-.145	-.970	.336

Dependent Variable: *Abs_RES*

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Mengacu pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa besar nilai *sig.* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Bagian terakhir dari uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas, yaitu uji yang dilakukan guna mendeteksi apakah adanya korelasi antar variabel independen yang diteliti. Indikator dari uji multikolinearitas adalah nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	240.557	50.379		4.775	.000		

Ukuran Perusahaan	-3.459	1.708	-.235	-2.025	.047	.767	1.304
Umur Perusahaan	-.729	.269	-.316	-2.707	.009	.758	1.319
Likuiditas	-3.232	1.395	-.312	-2.316	.024	.569	1.757
Leverage	-48.086	21.667	-.290	-2.219	.030	.604	1.654

Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Mengacu pada Tabel 6, dapat dilihat keseluruhan variabel independen yang diteliti memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, dilakukan juga uji regresi linear berganda untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel maupun secara bersama-sama terhadap *audit report lag*.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17686.259	4	4421.565	7.419	.000 ^b
	Residual	39930.616	67	595.979		
	Total	57616.875	71			

Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Mengacu pada Tabel 7 di atas, dapat dilihat besar *sig.* adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.266	24.413

Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Pengaruh yang diberikan, mengacu pada nilai koefisien determinasi di Tabel 8 adalah sebesar 0,266, mengacu pada angka *adjusted R square*. Hal ini menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi 26,6% oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage*.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	240.557	50.379		4.775	.000
	Ukuran Perusahaan	-3.459	1.708	-.235	-2.025	.047
	Umur Perusahaan	-.729	.269	-.316	-2.707	.009
	Likuiditas	-3.232	1.395	-.312	-2.316	.024
	Leverage	-48.086	21.667	-.290	-2.219	.030

Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki besar nilai *sig.* yang lebih kecil dari 0,05, baik ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, maupun *leverage*. Oleh karena itu, seluruh variabel baik ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* lulus uji parsial.

Sedangkan untuk besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *B* dari kolom *unstandardized coefficients*, di mana dapat dibentuk menjadi persamaan matematis berikut:

$$ARL = 240,557 - 3,46 UkPer - 0,73 UmPer - 3,23 Likuid - 48,086 Lev$$

Di mana:

ARL: *Audit Report Lag*

UkPer: Ukuran Perusahaan

UmPer: Umur Perusahaan

Likuid: Likuiditas

Lev: *Leverage*

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin pendek *audit report lag* yang dialami oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Agustina & Jaeni (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Besarnya ukuran perusahaan juga ditandai dengan kekayaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, baik itu sumber daya manusia, sistem operasi manajemen yang efektif, dan juga teknologi yang digunakan. Kekayaan sumber daya yang dimiliki ini tentu akan berguna dalam mendukung proses pencatatan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel. Peningkatan kualitas laporan keuangan membantu auditor eksternal dalam mempersingkat periode waktu *audit report lag*, sehingga periode waktu audit tidak memakan waktu yang lama.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Begitu juga halnya dengan umur perusahaan, yang dibuktikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer goods* di tahun 2019-2020. Ini berarti bahwa semakin besar umur perusahaan, semakin pendek pula periode *audit report lag* yang dialami. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yaitu bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Umur perusahaan yang semakin panjang menandakan perusahaan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam proses penyajian dan audit atas laporan keuangan, sehingga perusahaan tersebut tentu akan merancang sistem yang terbaik dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Hal ini tentu berdampak pada semakin singkatnya periode *audit report lag* perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Beralih kepada variabel likuiditas, ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, proses audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut juga akan semakin singkat. Dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ula & Hidayat (2021) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil ini berkebalikan dengan

penelitian Karyadi (2017), Erita (2020), dan Tumanggor & Lubis (2022). Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan yang digunakan serta jumlah sampel perusahaan yang digunakan.

Ketika auditor mengaudit perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik, auditor akan semakin yakin dengan laporan keuangan yang disajikan perusahaan, sehingga proses audit tidak akan begitu panjang.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Tidak hanya likuiditas, begitu juga halnya dengan *leverage*, yang ditemukan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *debt to asset* perusahaan, semakin singkat juga periode *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa H₄ diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Suhendi & Firmansyah (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Tumanggor & Lubis (2022) dan Saputra et al. (2020) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mendapatkan tekanan lebih dari kreditur, investor, dan pemangku kepentingan sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya untuk diaudit.

Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag*

Mengacu pada hasil uji simultan, ditemukan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar sumber daya yang dimilikinya. Di sisi lain, semakin lama sebuah perusahaan telah berdiri, semakin kaya akan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kedua faktor ini juga membuat perusahaan dapat menjaga kinerja keuangan yang dimilikinya, dalam penelitian ini adalah likuiditas dan *leverage* sehingga proses audit tidak akan begitu lama, ditinjau dari kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa H₅ diterima.

Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *consumer goods* saja yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2019-2020. Selain itu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, sehingga hasil yang ditunjukkan belum tentu dapat digeneralisasi pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Setiap perusahaan tentu berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, melihat tekanan yang diberikan oleh pihak regulator yaitu OJK maupun juga para pemangku kepentingan. Dapat dilihat bahwa latar belakang perusahaan, yang pada penelitian ini difokuskan pada umur dan ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh dalam mempersingkat *audit report lag*. Tidak hanya itu, dua aspek kondisi laporan keuangan yang diteliti yaitu likuiditas dan *leverage* juga masing-masing terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan di sektor industri *consumer goods* tahun 2019-2020. Secara bersama-sama, umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* juga terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Al-Faruqi, R. A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). DENGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Erita, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.958>
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode KARYADI, MUHAMAD. *Journal Ilmiah Rinjani*, 5(2), 165–177.
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Palupi, A., & Karmudiandri, A. (2021). Does the Effectiveness of Audit Committee and Financial Condition Affect Audit Delays During the Pandemic? *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 266–277.
- Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2016). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP BIAYA KEAGENAN PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDONESIA MOST TRUSTED COMPANIES. *Management Analysis Journal*, 5(3). <http://maj.unnes.ac.id>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sekaran, U., & Bogie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (Seventh Edition). Wiley.
- Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 13(1), 29–37. <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.998>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhendi, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesulitan Keuangan, Proporsi Hutang dan Peluang Investasi, Audit Delay: Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen. *Owner*, 6(2), 1373–1384. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.746>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Ula, M., & Hidayat, S. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *Jurnal Fairness*, 11(03), 18–38. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/>